



GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH

Fiki Wijayanti¹, Natalia Devi Oktarina²

¹Universitas Ngudi Waluyo, vie.qway@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, natarinadevioktarina@unw.ac.id

Info Artikel : Diterima Desember 2022 ; Disetujui Januari 2023 ; Publikasi Januari 2023

ABSTRAK

Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, disamping itu juga anak usia sekolah masih suka bermain dengan teman – teman seusianya. Mengingat anak merupakan individu yang rentang tertular penyakit maka dari itu pengetahuan tentang covid 19 perlu diberikan kepada anak untuk mewujudkan perilaku pencegahan dan menekan angka penyakit covid 19. Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, disamping itu juga anak usia sekolah masih suka bermain dengan teman – teman seusianya. Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan covid 19 pada anak usia sekolah di SD Solafide Ungaran. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik. Metode pengambilan sampling menggunakan *total sampling*. Responden dalam penelitian adalah anak usia sekolah jumlah 85 anak yang bersekolah di SD solafide pada kelas 4,5 dan 6. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dikirim melalui *google form* melalui *zoom*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pencegahan covid-19. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dalam penelitian ini adalah sebagian besar pengetahuan pencegahan COVID 19 anak pada keategori baik yaitu 61 anak (71.8%).

Kata kunci : Anak, Pengetahuan, Covid-19

ABSTRACT

School-age children have a higher risk of contracting COVID-19 due to a lack of knowledge about how to prevent it, besides that school-age children still like to play with friends their own age. Considering that children are individuals who are susceptible to contracting the disease, therefore knowledge about Covid-19 needs to be given to children to implement preventive behavior and reduce the number of Covid-19 diseases. School-age children have a higher risk of transmission of COVID-19 due to a lack of knowledge about how to prevent it, Besides that, school-age children still like to play with friends their age. In order to fight against an increase in COVID-19 cases, various preventive measures absolutely must be implemented, both by the government and the community. The purpose of this study was to describe the knowledge of Covid-19 prevention in school-age children at SD Solafide Ungaran. The method in this study is to use an analytic descriptive design. The sampling method uses total sampling. Respondents in the study were 85 school-age children who attended Solafide Elementary School in grades 4, 5, and 6. The research instrument used a questionnaire sent via Google form via zoom. The variable in this study is knowledge about preventing covid-19. Data analysis uses frequency distribution. The results of this study were that most of the knowledge the on prevention of COVID-19 in children and in the good category, namely 61 children (71.8%).

Keywords: Children, Knowledge, COVID-19

PENDAHULUAN

Tingkat kematian COVID 19 pada anak di bawah 10 tahun hampir 0. Berdasarkan studi COVID-19 pediatrik, 2143 anak-anak dengan pemeriksaan laboratorium yang terkonfirmasi atau terduga kasus, sebagian besar pasien anak-anak (94,1%) didiagnosis sebagai asimtomatik, atau dengan penyakit ringan atau sedang. Meskipun kasus COVID-19 jarang terjadi pada bayi baru lahir, dilaporkan terdapat sembilan anak dirawat di rumah sakit yang didiagnosis dengan COVID-19 di Cina dari 8 Desember 2019, hingga 6 Februari 2020. Kasus anak pertama yang terkonfirmasi di Shenzhen, Cina pada 20 Januari 2020 hingga 6 Februari, terdapat 230 kasus COVID-19 pada anak-anak (≤ 18 tahun). Kasus infeksi neonatal dengan SARS-CoV-2 telah dilaporkan di Cina, dengan yang termuda adalah 30 jam setelah kelahiran.¹

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh sebesar 85.798 orang dan pasien meninggal sebesar 5.908 orang.²

Banyaknya kasus terkonfirmasi Covid-19 pemerintah pusat menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menekan jumlah persebaran Covid-19 dengan cara menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah tertentu, lockdown area terkonfirmasi kasus, work from home, physical distancing, hingga menetapkan new normal agar dapat menekan angka positif Covid-19. Perlu adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, efektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19.³

Persebaran virus COVID-19 tergolong sangat cepat antar manusia. Hal ini dapat diketahui dari data persebaran kasus positif dari virus ini yang berkembang dengan signifikan di masyarakat sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk memutus penyebaran dari virus ini. Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Empat strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan COVID-19, yaitu gerakan memakai masker, tracing atau penelusuran kontak dari kasus positif dari hasil rapid test, edukasi dan persiapan dalam melakukan isolasi mandiri pada masyarakat yang menunjukkan hasil positif pada rapid test atau negatif dengan gejala, serta strategi isolasi rumah sakit yang dilakukan jika isolasi mandiri tidak memungkinkan

untuk dilakukan karena terdapat tanda klinis yang membutuhkan layanan di rumah sakit.⁴

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Kondisi pandemik COVID-19 menyebabkan dampak yang signifikan pada anak muda atau remaja, baik dampak dari segi kesehatan maupun dampak non-kesehatan. Walaupun saat ini kasus terkonfirmasi terus menurun akan tetapi pandemik COVID-19 tetap berdampak bagi sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. Anak merupakan individu yang rentan tertular penyakit.⁵

Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).⁶ Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang Covid-19, cara penyebarannya, gejala yang ditimbulkan dan sikap yang diterapkan dalam melakukan pencegahan penyebaran virus yang sangat penting agar permasalahan pandemi ini dapat diatasi dan semua dapat berjalan normal kembali.⁷

Anak-anak merupakan individu yang rentan terkena penyakit dari pergaulan Ketika berada di sekolah. Upaya pencegahan pada anak sekolah adalah dengan memberikan pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19. Kegiatan *preventive* melalui pembelajaran lebih efektif diberikan ketika mereka di sekolah. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan dan disisipkan Ketika mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵

Tingkat pengetahuan mencakup 5 tingkatan yaitu: tahu, understanding, aplikasi, analisis dan evaluasi. Masing – masing tingkatan pengetahuan sangat berpengaruh dalam karakteristik seseorang terutama pada anak, mulai dari tahu: jika anak telah mengetahui suatu hal maka anak akan belajar memahaminya (understanding) kemudian perlahan-lahan mengaplikasikannya pada hal kecil dalam kehidupan sehari – hari dan dianalisis oleh anak untuk dievaluasi.⁸

Penularan virus corona dominan terjadi secara tidak langsung. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus corona, kemudian kita sentuh dan setelah itu kita menyentuh mulut, hidung, dan mata, maka terjadilah penularan dengan sangat cepat sehingga

tingginya kasus COVID-19 kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pada anak mengenai cara mencuci tangan dalam pencegahan Covid-19.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mnegetahui pengetahuan pencegahan tentang covid 19 pada anak usia sekolah di SD Solafide.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Penelitian dilaksanakan di SD Solafide Ungara pada bulan September 2021. Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 85. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian

ini adalah menggunakan *total sampling* dengan kriteria anak di kelas 4,5 dan 6. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan tentang covid 19.

Desain penelitian yan digunakan adalah diskriptif analitik. Intrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada siswa dibantu oleh guru BK SD Solafide. Saat penelitian anak dikumpulkan melalui zoom yang dipandu oleh peneliti dan dibantu oleh guru BK dan diketahuo oleh Kepala Sekolah. Data yang dianalisis adalah pengetahuan anak tentang covid 19. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden yang ada dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan umur yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	F	%
Jenis kelamin		
Laki- laki	45	53%
Perempuan	40	47%
Umur		
9 tahun - 10 tahun	29	34%
> 10 tahun - 11 tahun	30	35%
> 11 - 13 tahun	26	31%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa distribusi reponden terbanyak adalah dengan jenis kelamin laki- laki sejumlah 45 anak (53%).

Distribusi umur terbanyak adalah > 10 tahun - 11 tahun sejumlah 30 anak (35%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan pencegahan pandemi COVID-19 pada anak usia sekolah

No	Pernyataan	Jawaban benar		Jawaban salah	
		F	%	F	%
1	Penyakit covid 19 disebabkan oleh virus corona	80	94	5	6
2	Virus corona menyebabkan kita mengalami batuk dan flu	78	92	7	8
3	Kita dapat tertular corona dari teman melalui droplet	70	82	15	18
4	Tidak mencuci tangan setelah bersalaman dapat mencegah tertular virus corona	72	85	13	15
5	Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir yaitu 40 – 60 menit	60	71	25	29
6	Keluar rumah merupakan waktu yang tepat dalam menggunakan masker	80	94	5	6
7	Jarak yang tepat saat kita melakukan jaga jarak dengan orang lain yaitu 1 meter	72	85	13	15
8	Menutupi hidung sampai mulut dan dagu memakai masker yang benar	63	74	22	26

Berdasarkan table 2 tentang pengetahuan pencegahan covid 19 mayoritas anak menjawab benar pada setiap item pertanyaan. Hal tersebut

menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan anak dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic COVID-19.

Tabel 3. Distribusi kategori pengetahuan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah

Kategori	Frequency	Percent
Cukup	24	28.2
Baik	61	71.8
Total	85	100.0

Berdasarkan table 3 sebagian besar pengetahuan pencegahan covid 19 anak pada keategori baik yaitu 61 anak (71.8%). Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan anak beserta distribusi kategori pengetahuan anak tentang pandemi COVID-19, dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19.

Hal ini karena informasi mengenai Covid-19 serta pencegahan penyebarannya tidak ada dalam proses pembelajaran namun sekolah memberikan informasi tentang Covid-19 dan pencegahan penyebarannya melalui spanduk dan pesan yang secara tertulis untuk dipatuhi siswa berupa surat edaran dan sebagainya. Media masa juga memberikan dampak yang baik dalam penyebaran informasi tentang covid 19. Informasi-informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan anak melalui video atau gambar yang menarik ketika ditanyangkan.

Penularan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang yang berisiko terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19.⁷ Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Dan menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.^{9,10}

Selain peran penting pemerintah dalam upaya penekanan penyebaran virus, juga dibutuhkan pengetahuan masyarakat tentang virus Covid-19 dan sikap yang dilakukan dalam upaya pencegahan terjangkit virus Covid-19. Bila pengetahuan anak baik maka anak berpengaruh dengan perilaku dalam pencegahan penyebaran penyakit covid 19. Sejalan dengan penelitian dari Gea (2021) menyatakan bahwa ada hubungan

pengetahuan dengan perilaku *social distancing* pada masyarakat.¹¹

Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk 5 mengurangi dampak pandemi COVID19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).¹² Untuk mencapai tujuan ini, langkahlangkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.¹³

Pengetahuan siswa yang baik berperan dalam meminimalkan penyebaran covid 19. Siswa yang paham tentang pencegahan covid 19 dapat melakukan pencegahan covid 19 seperti memakai masker saat berinteraksi dengan temannya, menjaga jarak dan mencuci tangan.¹⁴ Pengetahuan yang baik pada siswa juga akan meningkatkan kepatuhan pada siswa. Berdasarkan penelitian Zuliasih (2022) menyatakan bahwa pengetahuan seorang siswa yang baik tentang pencegahan covid 19 akan mempengaruhi kepatuhan pada perilaku pencegahan covid 19 salah satunya kepatuhan dalam penggunaan masker.¹⁵

Pada dasarnya pengetahuan masyarakat Indonesia sudah baik, tidak terkecuali pada anak usia sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Yanti, et.al. (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baim tentang pencegahan covid 19, khususnya dalam melakukan social distancing. pendidikan yang tinggi didukung oleh tingkat pendidikan seseorang, sehingga diharapkan jika seseorang mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi maka semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang permasalahan Kesehatan.¹⁶ Tingginya tingkat Pendidikan juga dapat meningkatkan kepatuhan seseorang untuk melakukan Tindakan pencegahan covid 19.¹⁵

Selain pengetahuan baik, pengetahuan anak juga terdapat pengetahuan cukup sejumlah 24 (28.2%). Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada tahun 2021. Maka ini bisa menjadi risiko penularan yang sangat besar bagi anak karena pada pembelajaran tatap muka anak kontak langsung dengan orang lain namun masih kurang mengetahui pencegahan penularan Covid-19.⁷

DAFTAR PUSTAKA

1. Anantyo DT, Kusumaningrum AA, Rini AE, Radityo AN, Rahardjani KB, Sarosa GI. bukan, anak, BI-syst lit review. 2020;7:344–60.
2. Sani. Hubungan Pengetahuan Sehat Sakit Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Kesmadaska. 2016;2 (2)(3):12–8.
3. Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood M. Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *J Hosp Infect* [Internet]. 2020;3(105):419–23. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32437822/>
4. Fitria Halimatuzzahro FNH, Buamona RSA. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilmu Mat dan Terap* [Internet]. 2021;15(4):629–638. Available from: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/view/3761/3569>
5. Kyle T, Carman S. Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2. Jakarta: EGC. 2015.
6. Suprpto R, Hayati M, Nurbaity S, Anggraeni F, Haritsatama S, Sadida TQ, et al. Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *J Surya Masy*. 2020;2(2):139.
7. Unicef. Melindungi Anak dan Keluarga dari COVID-19. Jakarta; 2020; Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/melindungi-anak-dan-keluarga-dari-covid-19>
8. Agus Riyanto B&. Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan [Internet]. Jakarta Salemba Medika; 2013. Available from: <http://katalogarpusdaprovgorontalo.perpusnas.go.id/detail-opac?id=6562>
9. Nawangsari H. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nurs J*. 2021;4(1):46–51.
10. Indonesia KKR. Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar. Jakarta; 2020; Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar/>
11. Stevani Gea, Achmad Paturusi NB. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pshysical Distancing Pada Masyarakat di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *J Kesehatan Masy UNIMA*. 2021;2(3):35–9.
12. RI KK. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementerian Kesehatan, 5, 178. In Jakarta; Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
13. Ziyadul Haq Annajih M, Vidya Fakhriyani D, Sa I, Penyuluhan Islam B, Miftahul Ulum Pamekasan S, dan Konseling Pendidikan Islam B, et al. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan. *J BK Pendidik Islam*. 2021;2(1):629–38.
14. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):333–46.
15. Zuliasih R, Oktarina ND. Description of Compliance with The Use of Mask on School Age Children Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Anak Usia Sekolah. 2022;217–30.
16. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
17. Kemendagri. Kemendagri–Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintah Daerah [Internet]. jakarta; 2020. Available from: <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri>

oman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-

bagi-pemerintah-daerah.